

OLYMPIADE : Di Masa Lalu

Di desa **Olympia**¹⁾ pada masa Yunani Kuno, lebih dari dua puluh tujuh abad yang lalu, seorang pemuda bernama Coroebus keluar sebagai pemenang lomba lari. Untuk mendandai kejayaannya, sebuah mahkota daun olive diletakkan di kepalanya. Coroebus adalah orang pertama yang kemenangannya tercatat dalam sejarah Olympiade. Tetapi apabila kita 'membalik' masa lalu lebih teliti, sebenarnya *games* di Olympia telah mulai dilaksanakan sejak jaman kuno sebagai suatu kebiasaan atau budaya masyarakat Yunani waktu itu. Para penyair dan sastrawan Yunani Kuno telah meninggalkan warisan berupa puisi dan lagu yang berisi penghargaan pada para atlet, pada *games* dan pada adat-kebiasaan yang bernilai religius itu.

Berdasarkan mitos masyarakat setempat, **Zeus** ²⁾ dan **Kronos** ³⁾ sebagai maha dewa bangsa Yunani, bertarung di puncak gunung Olympus untuk menentukan siapa yang berhak memiliki dan mengatur seluruh jagad raya. Dalam pertarungan tersebut Zeus berhasil mengalahkan Kronos. *Games* serta kegiatan-kegiatan yang bersifat religius pada waktu itu dilaksanakan sebagai penghormatan atas kemenangan Zeus tersebut.

Olympia terletak di Yunani sebelah barat daya. Di daerah tersebut terdapat sebuah sungai, Alpheus namanya, yang sekarang dinamakan sungai Ruphia, yang mengalir di sepanjang lembah Olympia dan bermuara di laut Ionian. Pada bagian utara tebing sungai terdapat tanah lapang amat luas, yang merupakan sebuah padang atau dataran; disebelahnya lagi terdapat bukit-bukit yang ditumbuhi pepohonan, lalu di samping perbukitan setiap mengarahkan pandangan ke arah barat nampaklah laut, ada lagi yang menjulang tinggi-panjang, bukit-bukit batu dengan salju yang senantiasa terdapat pada puncaknya.

Suatu versi cerita kuno tentang awal mula Olympiade. Dikisahkan ada seorang raja, **Oenomaus**, yang menguasai dan memerintah daerah di Olympia, dinyatakan beliau memiliki seorang puteri yang amat cantik bernama

Hippodameia. Raja Oenomaus memutuskan tidak seorang pria pun dapat atau diperbolehkan mengawini Hippodameia, kecuali jika dia mampu mengambil dan memisahkan puteri dari **Chariot** 4) nya, dan dapat keluar serta membebaskan diri dari kejaran sang Raja yang akan memburu dengan chariot pula. Pada setiap pengejaran selalu berakhir dengan kematian seseorang, saat sang Raja dapat mengejar chariot yang melarikan diri, beliau segera membinasakan orang tersebut. Dengan demikian bertambahlah korban ksatria yang mempertaruhkan nyawa demi seorang puteri jelita, Hippodameia.

Sudah tiga belas pria mencoba untuk dapat memenangkan dan merebut sang juwita, dan Raja Oenomaus telah memporakporandakan mimpi mereka. Tetapi tetap saja ada pria yang bertekad menuruti hasrat cintanya. Ksatria keempat belas yang berani mencoba keberuntungan adalah **Pelops**, seorang pemuda gagah, tampan, pemberani, serta cerdas, dan penuh perhitungan. Pelops, menurut cerita menggunakan tipu daya untuk mengalahkan sang Raja. Dia berhasil menyuap salah seorang pelayan Raja agar bersedia merusak roda chariot yang akan dikendarai Raja Oenomaus.

Perlombaan dimulai, chariot yang berisi Pelops dan Hippodameia melaju lebih dahulu. Tidak berselang lama ternyata kuda-kuda sang Raja Oenomaus sudah dapat mendekati chariot yang dikendarai Pelops dan Hippodameia, situasi benar-benar menegangkan. Tiba-tiba sebuah roda chariot sang Raja terlepas, beliau terjatuh, lehernya patah, dan wafat seketika. Dengan kejadian ini, Pelops dianggap telah berhasil memenangkan perlombaan chariot di Olympia, serta berhak menyunting Hippodameia. Selanjutnya di dataran atau padang yang sama itulah dilaksanakan Olympiade, untuk menghormati serta memperingati keberhasilan Pelops.

Kisah Pelops merupakan cerita yang sulit dilacak kebenarannya. yang jelas sejarah modern menentukan, bahwa berdasarkan banyaknya reruntuhan bangunan religius di Olympia telah dibangun beberapa abad sebelum Coroebus memenangkan lomba lari ± 200 yard yang terkenal itu. Di tempat itu pulalah kemungkinan besar telah dilaksanakan games pada awal-awal tahun sebelumnya, tetapi kemenangan Coroebus yang tercatat itu merupakan awal

sejarah Yunani untuk menghitung waktu dimulainya **Olympiade 5**), yang berlangsung atau dilaksanakan setiap empat tahun sekali.

Bagi masyarakat Yunani Kuno, sesuai dengan budaya budaya pada masa itu, Olympiade yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai religius dan benar-benar dihayati, serta berisi perlombaan/pertandingan 'olahraga'. Orang yang berhasil memenangkan suatu perlombaan dihormati serta dimuliakan sebagai pahlawan nasional, bahkan kadang-kadang, setelah mereka meninggal dunia dianggap menjelma menjadi dewa. Semua atlet peserta Olympiade pada mulanya ditetapkan harus warga atau penduduk Yunani. Menjelang pelaksanaan pesta olahraga Olympiade seekor babi dikurbankan oleh orang suci untuk memuliakan dewa Zeus, dan domba hitam dipersembahkan untuk menghormati Pelops, si jagoan. Selama berabad-abad padang Olympia dihormati serta dikeramatkan sebagai tanah suci. Candi **Hera** dibangun untuk memuliakan isteri dewa Zeus, yang pada dasarnya juga merupakan bangunan religius. Di sebelah utara candi Hera terdapat hutan kecil yang ditumbuhi pohon olive, ditetapkan sebagai daerah suci jua. Bumi Olympic terdiri dari tempat-tempat suci, dan pada setiap tempat terdapatnya api/obor yang dijaga agar selalu menyala setiap hari sepanjang tahun. Pada prakteknya, pelaksanaan Olympiade tidak lebih dari lima hari. Tetapi untuk tujuan atau maksud-maksud religius, candi-candi dan tempat-tempat suci lainnya selalu terbuka sepanjang tahun.

Jika seorang atlet menang pada suatu perlombaan, masyarakat secara bersama-sama mempersembahkan doa syukur kepada maha dewa Zeus dan juga dewa-dewa lainnya yang bersemayam di puncak gunung **Olympus 6**). Masyarakat Yunani waktu itu percaya, bahwa adanya seorang atlet juara merupakan pertanda bahwa para dewa memberkahi serta akan selalu melindungi warga kota atau desa dimana atlet tersebut bertempat tinggal. Sang **juara 7**) mengenakan mahkotanya yang terbuat dari daun-daun olive saat memasuki kota, dan diiringi puji-pujian dari seluruh warga masyarakat.

Ada suatu cerita lama tentang seorang juara bernama **Oebotas** dari daerah Achaia. Dia adalah pemenang pada pesta olahraga Olympiade

keenam, yang menjadi marah dan murka karena merasa tidak cukup mendapatkan puji-pujian dari warga kota saat dia kembali dari perlombaan. Karena merasa dirinya tidak dihargai sebagaimana mestinya, Oebotas menjatuhkan 'kutukan' atas penduduk Achaia. Setelah peristiwa itu, selama lebih kurang 300 tahun, tidak ada atlet Achaia yang menang dan memperoleh penghargaan di

Olympiade. Penduduk Achaia putus asa, akhirnya diputuskan untuk memohon pentunjuk kepada para dewa. Mereka diperintahkan supaya membangun sebuah tugu/patung peringatan untuk menghormati Oebotas, maka warga kota itu pun segera melaksanakan perintah tersebut. Ketaatan pada para dewa membuahkan hasil gemilang, pada Olympiade berikutnya, **Sostratas** seorang atlet Achaia muncul sebagai juara lari.

Pada saat Coroebus berlari dan tampil sebagai juara, hanya ada satu nomor yang dilombakan pada Olympiade. Nomor perlombaan itu adalah lari dengan jarak tempuh lebih kurang 200 yard, ukuran tersebut kira-kira sepanjang lapangan atau tempat yang digunakan perlombaan. Lapangan itu berukuran panjang 234 yard dan lebar 35 yard. Setelah Olympiade berlangsung untuk yang ke-13 kalinya barulah ditambah dengan cabang atau nomor perlombaan/pertandingan yang lain. Tercatat ada **lomba lari** 8) dengan jarak yang berbeda-beda, juga ada *boxing*, *wrestling*, *discus throwing*, dan *chariot-race*. Akan tetapi baru pada Olympiade ke-77 jenis-jenis pertandingan/perlombaan tersebut menjadi lengkap seperti itu. Dikisahkan pula, **Callias**, seorang *boxer* dari Athena, pernah melakukan protes supaya *chariot-race* perlombaannya dilanjutkan sampai siang hari, supaya para *boxer* dapat bertanding malam hari dengan penerangan sinar bulan.

Dalam perjalannya yang begitu panjang, pelaksanaan Olympiade tidak pernah kehilangan sifat-sifat utamanya, yaitu **religius**. Mereka semua, warga Yunani, datang dan mengambil bagian dalam merayakan pesta olahraga akbar itu, sebagai atlet maupun sebagai penonton. Pada waktu itu masyarakat Yunani selalu berselisih dan berperang antar kelompok. Antara satu dengan yang lain senantiasa bertentangan dan bermusuhan, tetapi segala macam

perselisihan dan peperangan dihentikan atau berhenti selama bulan suci saat pelaksanaan Olympiade setiap empat tahun sekali, untuk menjamin keamanan perjalanan para atlet dari dan ke Olympia.

Gedung-gedung/bangunan-bangunan terbentang hampir di sepanjang lapangan yang digunakan untuk pelaksanaan lomba. Terdapat tempat mandi air panas dan dingin, termasuk juga mandi uap, dalam tatanan yang rapi dan menarik. Ada juga kamar untuk mengeringkan diri dan untuk istirahat. Para atlet mempersiapkan diri dengan berlatih selama sepuluh bulan sebelum siap berlaga di arena Olympiade. Di Olympia mereka berlatih lagi selama

tiga puluh hari sebelum pertandingan/perlombaan mulai digelar. Pengaturan makan serta latihan para atlet telah ditetapkan sesuai dengan peraturan khusus yang diberlakukan pada waktu itu.

Saat permulaan hingga beberapa abad pada pelaksanaan Olympiade, para atlet membeayai sendiri semua pengeluaran selama perjalanan dan saat berlangsungnya pesta olahraga. Orang-orang yang mengikuti *chariot-race* harus mengusahakan atau mengadakan segala perlengkapan *chariot* serta kudanya. Para atlet pemenang pada suatu nomor perlombaan juga harus menyediakan biaya untuk menyelenggarakan suatu pesta demi menghormati (atau mensyukuri ?) kemenangannya sendiri. Oleh sebab itu, para atlet yang berlaga di pesta Olympiade Kuno pada masa itu biasanya dari keluarga kaya-
raya.

Beberapa nomor yang dipertandingkan waktu itu cenderung kasar dan berbahaya. **Pancration** 9) misalnya, yang merupakan kombinasi antara *boxing* dan *wrestling*, sering mengakibatkan kematian. Dalam suatu pertandingan acapkali seorang *boxer* membunuh lawan tandangnya dengan memperdayakan atau menggunakan cara yang licik. Apabila sampai terjadi peristiwa demikian, maka wasit akan memutuskan bahwa atlet yang meninggal dinyatakan sebagai pemenang, karena membunuh merupakan perbuatan tercela dan keji.

Para atlet yang tidak patuh atau melanggar peraturan Olympiade biasanya dikecam dan diharuskan membayar denda uang dengan jumlah

yang cukup besar. Setelah beberapa tahun kemudian terbentuklah batu bergambar yang dinamakan **Zanes**, yang pembuatannya dari koleksi mata uang hasil denda dari para atlet tidak terhormat yang menghalalkan segala cara untuk memperoleh kemenangan. Zanes tersebut diletakkan sedemikian rupa sehigga para atlet seperti 'dipaksa' untuk melihatnya pada saat mereka berbaris memasuki stadion. Dengan demikian Zanes tersebut memiliki fungsi sebagai pemberi nasehat, dan lebih jauh lagi juga bermanfaat sebagai peringatan bagi para atlet, agar berlaku jujur, sportif, terutama pada saat berlangsungnya perlombaan/pertandingan.

Tiada seorang pun mengetahui dengan pasti berapa orang yang menghadiri Olympiade Kuno waktu itu, tetapi yang jelas ada tempat duduk cukup untuk menampung 45.000 hingga 50.000 pengunjung. Pada mulanya, para wanita tidak diijinkan turut menyaksikan para atlet

yang sedang berlaga, apalagi berpartisipasi sebagai atlet.

Akan tetapi, ada suatu perubahan sbesar, ketika ada seorang Ibu dari pelari bernama **Psidorous** melakukan kegiatan yang sangat dilarang pada waktu itu, secara diam-diam. Kegiatan berbahaya bagi keselamatan dirinya itu adalah melatih Psidorous sebagai pelari, menggantikan tugas suaminya yang telah meninggal, dan Ibu pemberani itu berpakaian seperti layaknya kaum pria. Dia mengantar dan menyaksikan anaknya berlaga, disitulah rahasianya terbongka. Hukuman atas jenis 'kejahatan' semacam ini hanya satu, yaitu mati, dengan cara melemparkan orang itu ke tebing batu yang curam. Tetapi anehnya kejadian tersebut tidak berakhir tragis, sebab, pihak Pemerintah memutuskan untuk tidak menghukum wanita itu. Bahkan ada suatu perubahan besar yang amat menggembirakan kaum wanita, karena sejak peristiwa itu kaum hawa diperbolehkan menghadiri Olympiade, sebagai penonton maupun sebagai atlet. Kemudian sejarah mencatat, para Olympiade ke-128 yang muncul sebagai juara *chariot-race* adalah **Belisiche**, seorang wanita dari Macedonia.

Selama berabad-abad Olympiade berlangsung, benar-benar dapat merupakan sarana perdamaian dan pemersatu masyarakat yang tinggal di

sekitar laut Mediteranean. Tetapi roda jaman terus berputar, datanglah masa dimana kekuatan dan pengaruh Yunani mulai melemah, bersamaan dengan semakin kuatnya kerajaan **Roma**. Pada saat Yunani sedikit demi sedikit mulai kehilangan kekuasaannya, Olympiade menjadi peristiwa yang 'tidak penting', atau karena kehilangan fungsi yang sebenarnya. Kemegahan dan keagungan serta semangat sportivitas para atlet telah hilang, sebagaimana sikap dan tindakan religius mereka. Atlet-atlet asing mulai diperbolehkan ikut serta. Para juara tidak lagi bersedia hanya diberi 'penghargaan' berupa mahkota daun olive, mereka menginginkan lebih dari itu, yaitu hadiah berupa barang dan uang.

Olympiade kuno akhirnya dihentikan/dilarang oleh Kaisar Roma, **Theodosius I**, pada abad ke-4. Tempat-tempat suci dan tempat-tempat perlombaan/pertandingan di Olympia rusak berat sewaktu terjadi peperangan. Kerusakan semakin parah, ketiga beberapa tahun kemudian sungai Alpheus meluap sampai ke daratan tempat dimana para atlet berlaga mengadu kemampuan dahulu, saat Olympiade diselenggarakan.

Karena kejadian-kejadian tersebut banyak catatan peristiwa Olympiade yang hilang. Seorang juara yang muncul menjelang akhir-akhir pesta olahraga akbar ini adalah bangsawan dari negara asing, di luar Yunani, yang memenangkan hadiah untuk cabang *boxing*. Pada masa-masa permulaan dilaksanakan Olympiade, orang asing, entah kaya atau miskin, tidak akan diperbolehkan berjalan melintasi lapangan/dataran tempat para atlet berlaga.

Pada Olympiade Modern, barangkali event yang paling terkenal dan menarik adalah lari **Marathon**, yang menempuh jarak lebi kurang 26 mil. Tidak ada lomba lari jenis ini pada jaman lampau di Olympia. Tetapi ada perkiraan, lari Marathon modern kemungkinan diilhami oleh suatu peristiwa besar dalam sejarah Yunani, yang senantiasa dapat menimbulkan rasa bangga bagi warga setempat.

Peristiwa bersejarah tersebut terjadi di lembah Marathon 12) berabad-abad yang lalu, pada saat pasukan Yunani dapat mengalahkan tentara Persia,

memukul mundur dan memaksa pasukan Persia kembali ke kapal, pulang. Pada saat berlangsungnya peperangan, di Athena warga Yunani menunggu berita dengan penuh kecemasan. Saat itu mereka bersembunyi untuk menyelamatkan diri di puing-puing kota yang telah hancur berantakan. Pimpinan pasukan Yunani mengutus **Pheidippides**, seorang pelari Athena terkenal, untuk menyampaikan berita kemenangan pasukan Yunani yang telah mampu mengusir musuh.

Meskipun Pheidippides sebagai tentara telah bertempur sepanjang hari melawan tentara Persia, dia segera berangkat melaksanakan tugas penting itu, mulai perjalanan panjang menuju kota Athena. Jarak dari lembah Marathon ke Athena kira-kira 25 mil, tetapi karena Pheidippides mengemban tugas mulia dia terus berlari tanpa istirahat. Sekian mil telah dilalui, kakinya mulai luka, pecah-pecah, dan berdarah, selain itu tenggorokkannya mulai terasa sakit untuk bernafas. Rasanya tidak kuat lagi untuk melangkah, hanya karena mengingat tugasnya amat penting, Pheidippides memaksakan diri terus mengayunkan langkah. Pada saat mulai memasuki gerbang kota, penduduk yang sedang bersembunyi mendengar teriakan keras, dan melihat seseorang sedang berlari-lari mendekat, mereka berhamburan keluar berebutan menyambut. Pheidippides mengabarkan kemenangan besar

pasukan Yunani, dan, itulah suaranya yang terakhir, yang begitu menyejukkan dan membahagiakan seluruh warga Yunani. Setelah itu, dia jatuh dan meninggal dunia, sehabis menyampaikan amanat yang dipesankan Pimpinan pasukan. Seorang pahlawan telah gugur.

Lari Marathon modern adalah suatu nomor perlombaan untuk menghormati jasa besar Pheidippides, yang meninggal dalam melakukan tugasnya 'lari akbar', yang hingga kini kisahnya tetap populer. Dan, telah ditulis dengan tinta emas oleh warga Yunani. Menjelang pelaksanaan Olympiade Modern tidak lagi dikurbankan hewan-hewan untuk dipersembahkan kepada para Dewa, khususnya dewa Zeus, juga tidak untuk Pelops.

Reruntuhan13) bangunan dan gedung-gedung di Olympia menjadi sunyi-senyap, karena ditinggalkan penghuninya. Tetapi kita semua masih memiliki: dongeng, kisah, cerita, puisi dan seni yang menghormati dan mengagungkan pelaksanaan Olympiade (kuno). Juga catatan, rekaman peristiwa yang dapat dijadikan teladan bagi para atlet khususnya, di masa Olympiade Modern.

ATHENA, 1896: OLYMPIADE MODERN PERTAMA

Suatu pagi, tanggal 6 April 1896 di Stadion baru yang indah dan megah di Athena, **King George I** dari Yunani membuka secara resmi Olympiade Modern yang pertama. Olympiade yang dahulu pernah dilakukan bangsa Yunani Kuno dan kemudian dilarang oleh Kaisar Romawi, **Theodosius I**, telah

hidup kembali, setelah terhenti dalam waktu yang sangat lama, selama lebih dari lima belas abad, berkat upaya tak kenal lelah oleh seorang warga negara Perancis, **Baron Piere de Coubertin** 14).

Sang pelopor Olympiade modern, Baron Piere de Coubertin lahir di Paris, 1 Januari 1862. Orang tuanya menginginkan agar Baron menjadi seorang tentara, dan mengirimkannya ke Sekolah Militer terkenal di Perancis, St. Cyr. Akan tetapi karena merasa tidak sesuai, dia memutuskan pindah studi bidang politik dan pendidikan, lalu Baron memasuki berbagai Sekolah, *College*, dan Universitas di Eropa dan Amerika. Selama dalam pengembaraannya itu, dia berangan-angan kiranya dapat menggunakan kegiatan olahraga sebagai sarana untuk menciptakan hubungan persaudaraan diantara negara-negara di dunia. Idennya adalah menciptakan suatu Olympiade Modern dimana semua negara diharapkan dapat turut berpartisipasi di dalamnya.

Dalam usaha mewujudkan cita-citanya, Baron melakukan 'perjalanan' panjang kemana saja dia suka dan dirasa perlu, serta mendiskusikan segala macam permasalahan dan rencananya dengan orang-orang yang sekiranya dapat mendukung keinginan besar. Setelah bertahun-tahun berusaha dengan bantuan teman-teman dari berbagai negara, akhirnya Olympiade dapat terlaksana. Olympiade yang pertama tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana di Olympia seperti jaman dahulu pernah diwujudkan, maka ditetapkanlah bahwa penyelenggaraan *games* di daratan Yunani. Dan, kota Athena lah yang dipilih.

Masalah besar timbul, Athena perlu membangun sebuah stadion yang memadai untuk dapat mempergelarkan kemampuan para atlet top seluruh dunia, sedangkan dana yang ada sangat jauh dari mencukupi. Rasanya benar-benar mau 'kiamat' gagasan Baron Pierre de Coubertin. Akan tetapi beruntung, saat ada seorang **pedagang kaya** 15) asal Yunani memberikan bantuan uang dalam jumlah sangat besar kepada Olympic Committee, segera setelah itu pembangunan stadion dimulai. Setelah stadion selesai dibangun, undangan segera dikirimkan kepada para atlet di seluruh dunia.

Atlet-atlet dari Inggris, Perancis, Jerman, Denmark, Hungaria, Swiss, dan Amerika Serikat merupakan wakil-wakil Olympiade Modern pertama tahun 1896. Dan, karena Olympiade dilakukan di Athena-Yunani, maka tidak ayal lagi banyak sekali atlet Yunani turut serta mengambil bagian dalam berbagai nomor yang dipertandingkan/dilombakan. Tentu saja dengan harapan besar, akan lebih banyak kemenangan diperoleh.

Tetapi apabila dilihat dari segi perencanaan dan administrasi, Olympiade pertama ini dapat dikatakan tidak terorganisir dengan baik dan cermat. Hal ini apabila kita bandingkan dengan pelaksanaan pada Olympiade-Olympiade berikutnya. Dari Amerika Serikat misalnya, tidak ada yang mencoba untuk mengorganisir pengiriman suatu tim ke Athena. Beberapa anggota **Boston Athletic Association** berinisiatif memutuskan supaya semua atlet terbaik mereka dapat berangkat dan berlaga di Olympiade Athena. Banyak warga Amerika Serikat memberikan sumbangan dengan suka rela sejumlah uang untuk membeayai perjalanan itu.

Sebuah tim kecil berangkat dari Boston melalui apa yang mereka sebut dengan "Victorious Journey"¹⁶⁾ dan mulai saat itu tercatatlah prestasi bangsa Amerika dalam Olympiade. Suatu permulaan yang amat mengesankan, atlet-atlet Amerika Serikat merebut sembilan kemenangan dari dua belas nomor Atletik yang dilombakan pada Olympiade pertama di Athena ini. Pada perkembangan selanjutnya, Olympiade telah tumbuh-berkembang menjadi arena *multi events* yang amat bervariasi, akan tetapi banyak orang yang tetap lebih tertarik pada nomor-nomor atletik, karena memang memiliki pesona yang khas yang tidak ditemukan pada cabang olahraga yang lain.

Atlet-atlet Amerika Serikat lain secara sendiri-sendiri banyak yang datang ke Athena. Misalnya **Robert S. Garrett**, yang memiliki jabatan sebagai kapten tim suatu College Track and Field, dia mendengar bahwa nomor lempar cakram merupakan salah satu yang dilombakan di Olympiade. Hingga waktu itu dia belum pernah melihat wujud cakram untuk perlombaan, tetapi untunglah ada seorang teman yang membantu membuatkan sebuah cakram untuknya.

Garrett terus belajar dan berlatih dengan penuh semangat melemparkan cakram selama beberapa minggu, kemudian saat pelaksanaan Olympiade semakin dekat berangkatlah dia ke Athena, dengan rasa optimisme.

Sebuah contoh lagi atlet Amerika lain, **James B. Connolly**, yang kelak menjadi penulis sukses cerita-cerita yang bertema negara-negara seberang laut, adalah seorang mahasiswa suatu *College*, yang berharap dapat menghadiri Olympiade Modern yang pertama. Secara resmi Connolly meminta ijin kepada *Official College* agar diperbolehkan ke Athena, tetapi dia akhirnya mengalami kekecewaan karena permintaannya ditolak. Sehingga dia memilih lebih baik keluar dari sekolah dan pergi menuruti hasratnya ke Athena, dengan segala konsekuensinya tentu saja.

Pukul tiga siang pada hari pembukaan, penonton sebanyak lebih kurang 50.000 orang duduk di bangku stadion, menjadi saksi ketika sesosok figur agak kecil menaiki sebuah papan kayu di lapangan. Kemudian, sebuah mahkota daun Olive diletakkan di kepalanya, bersamaan dengan itu dikibarkannya bendera Amerika, maka sah sudah **James B. Connolly** 17) pemenang lompat jangkit, mendapat sebutan sebagai "orang pertama yang tampil sebagai juara Olympiade Modern".

Nomor perlombaan berikutnya adalah lempar cakram. Melihat penampilan para atlet peserta dari negara-negara lain, masyarakat Yunani yang berada di stadion menyadari bahwa jagoan-jagoan mereka tidak akan dapat mengalahkahkan atlet Inggris dan Amerika pada nomor-nomor Atletik yang dilombakan. Akan tetapi mereka merasa yakin akan dapat meraih kemenangan dalam nomor lempar cakram. Hal ini dengan alasan nomor **lempar cakram** 18) merupakan nomor dimana bangsa Yunani selalu unggul selama beberapa abad. Demikian sejarah mencatat. Harapan semakin tebal karena tim Yunani saat Olympiade itu

memiliki pelempar cakram yang tanggung, dia adalah **Paraskevopoulos**. Kepadanyalah warga Yunani merasa yakin tiada seorang pun mampu mengalahkannya.

Di stadion ketika perlombaan dimulai, Robert R. Garrett atlet lempar cakram Amerika, sangat gembira saat mengetahui dan mencoba cakram yang dipakai dalam perlombaan, ternyata lebih ringan dan lebih mudah dikuasai, dibandingkan dengan cakram pemberian temannya yang dulu digunakan saat latihan. Keyakinannya untuk meraih kemenangan semakin tebal saja. Pada kesempatan melakukan lemparan, ternyata Garrett benar-benar mampu melempar cakram jauh melebihi hasil terbaik yang dicapai Paraskevopoulos. Suatu 'tragedi' bagi warga Yunani, karena atletnya dikalahkan di nomor yang sangat wajar bila menjadi 'miliknya', di tanah air dan di depan ribuan pendukungnya, dan tambah menyakitkan, karena 'hanya' dikalahkan oleh seorang pelajar dari Amerika. Tetapi bagaimana lagi itulah kenyataan.

Atlet-atlet Amerika Serikat ternyata mampu menambah beberapa kemenangan pada hari perlombaan tersebut. Tambahan perbendaharaan juara pada nomor lari 100 m, 400 m, lari gawang 110 m, lompat galah, lompat jauh, lompat tinggi 19), dan tolak peluru. Hingga hari terakhir Olympiade pertama hanya ada seorang atlet yang dapat mengalahkan atlet Amerika pada cabang Atletik, yaitu **EH. Flack**, seorang warga Australia yang menjadi anggota tim Inggris, dia sekaligus memenangkan dua nomor, yaitu lari 800 m dan 1500 m.

Selama satu minggu ribuan warga Yunani dengan setia menyaksikan para atlet berlaga di Olympiade, tetapi kekecewaan yang di dapat, karena tiada satu nomor pun dimenangkan atlet mereka. Sungguh tragis. Masyarakat Yunani benar-benar sedih, lebih-lebih para *supporter* yang setiap saat dipaksa melihat kekalahan demi kekalahan para jagonya. Mereka kelihatan begitu 'haus' kemenangan. Tetapi pada lomba lari Marathon, satu nomor penghabisan Olympiade dapat mengobati duka lara mereka, dan melengkapi cerita menarik sebagaimana kisah Pheidippides sang pahlawan yang tak pernah dilupakan.

Lari **Marathon** 20) menempuh jarak hampir sama dengan yang pernah dilakukan Pheidippides kira-kira dua puluh empat abad sebelumnya, ketika dia membawa berita gembira ke Athena atas kemenangan pasukan Yunani

mengusir tentara Persia. Jarak yang harus ditempuh lebih kurang 26 mil. Ada dua puluh lima orang yang mengikuti lomba lari

Marathon ini, dan salah seorang diantaranya **Spiridon Loues** 21). Dia adalah warga Yunani, perawakannya kecil-kurus, pekerjaan sehari-harinya sebagai penggembala biri-biri, yang tinggalnya di bukit-bukit. Jadi oleh alam Spiridon telah digembleng untuk hidup berat secara fisik.

Seperti layaknya orang-orang yang hidup atau bekerja sendirian, terpisah dari masyarakat, Spiridon Loues tumbuh menjadi seorang 'pemimpi'. Dia mendengar kalau atlet-atlet terbaik dari berbagai negara di dunia datang ke Athena untuk berlaga pada pekan Olmypiade, dan banyak warga Yunani akan mencoba mengalahkan mereka. Spiridon sering membayangkan betapa bangga dan terhormatnya apabila dapat memimpin para peserta lain pada lomba lari Marathon, tentu saja demi kejayaan dan kemegahan Yunani. Akhirnya dia memutuskan untuk mengikuti lomba. Dirinya merasa, itu merupakan kewajiban selaku warga Yunani. Selama dua hari sebelum perlombaan dimulai, ada suatu kegiatan yang 'tidak wajar' dilakukan oleh seorang atlet, Spiridon Loues mengganti latihan larinya dengan berdoa kepada Tuhan agar senantiasa membantunya memperoleh kemenangan.

Menjelang dimulai perlombaan lari paling melelahkan itu, pagi hari cerah dan langit bersih tanpa awan, nampak Spiridon yang merupakan satu dari dua puluh lima atlet yang berkumpul di tanah lapang tidak jauh dari desa kecil Marathon, dimana pada masa lalu ada peristiwa yang senantiasa diingat sebagai kenangan manis di tempat tersebut. Dalam rombongan pelari terdapat nama-nama, **Lemursiaux** warga Perancis yang finish di urutan ketiga pada lari 1500 m. Juga nampak **Arthur Blake** dari Boston Athletic Association, yang berada di urutan kedua pada nomor lari yang sama. Lemursiaux merasa begitu yakin akan dapat menjadi pelari jarak jauh terbaik. Sedangkan Blake sendiri tidak pernah berlari dalam lomba sejauh seperti yang harus ditempuh di lari Marathon. Tercatat juga **EH. Flack**, si Australia yang menjadi juara lari 800 m dan 1500 m itu, dia mencoba kemampuan larinya pada berbagai jarak untuk

upaya memperoleh kemenangan berikutnya. Para peserta memang ingin menjadi orang yang pertama tiba di garis finish.

Telah dipersiapkan pasukan Yunani di sepanjang *route* lari Marathon ke Athena, termasuk juga se pasukan berkuda yang siap mengikuti para pelari dan memberikan pertolongan seperlunya kepada pelari yang kelelahan dan tak berdaya lagi melanjutkan perlombaan.

Beberapa saat kemudian terdengar sebuah tembakan sebagai tanda dimulainya lomba, para pelari berhamburan melewati garis *start* untuk memulai perjalanan panjang 26 mil, melintasi lembah dan bukit menuju ke Athena. Para petani dan warga kota di sepanjang jalan memberi semangat kepada para pelari dan menawarkan makanan-minuman kepada siapa saja yang menginginkannya di sepanjang *route* yang sulit dan berat tersebut. Sebagian dari pasukan berkuda dengan tergesa-gesa ke Athena setiap beberapa menit untuk mengirimkan berita tentang perlombaan kepada orang-orang yang menunggu di Stadion Olympiade. Bagi warga Yunani yang datang menyaksikan, berita-berita itu tidak menggembirakan. Karena apa? Atlet Perancis, Lemursiaux yang memimpin di depan rombongan. Tetapi Spiridon Loues, si pelari tak kenal lelah tetap berlari dengan baik. Masih ada harapan bagi masyarakat Yunani untuk memetik kejayaan.

Sampai di Pikermi, salah satu desa yang dilalui, orang-orang memenuhi jalur lari para atlet dan pasukan Yunani. Dengan serta merta mereka melatukkan mahkota daun-daun (*olive?*) di kepala pelari yang memimpin rombongan, siapa lagi kalau bukan Lemursiaux. Di desa ini banyak pelari mulai mengalami kelelahan yang luar biasa dan tidak dapat melanjutkan perlombaan lagi. *Route* sangat sulit dan terik sinar matahari amat menyengat. Hal yang sebaliknya terjadi pada diri Arthur Blake yang tidak pernah lari sejauh Marathon, malahan dapat berlari dengan baik, dan mampu memimpin sampai 18 mil. Tetapi tak lama kemudian, ada kabar buruk bagi warga Amerika, karena makin lama langkahnya makin melemah. Akhirnya dia benar-benar tidak berdaya, berhenti dan jatuh. Blake tak mampu melangkah lebih jauh lagi. Tidak

demikian yang terjadi pada Spiridon Loues, dia tetap berlari dengan langkah-langkah mantap. Langkah-langkah yang menjanjikan kemenangan. Langkah-langkah seorang calon juara.

Tiba-tiba muncul seorang prajurit memacu kuda dengan cepat memasuki stadion dan lengsung menuju tempat duduk utama dimana raja **George I** dari Yunani berada bersama

keluarga dan para tamu kehormatan. Kalimat yang diucapkan singkat saja. Perjalanan yang harus ditempuh para pelari lebih kurang tinggal empat mil, Spiridon Loues mengambil alih pimpinan di tempat pertama. Berita itu tersiar dengan cepat ke seluruh penonton, lebih-lebih para pendukung warga Yunani, dengan serta merta teriakan dan sorak-sorai kegembiraan terdengar membahana di stadion. Setiap orang menanti dengan penuh kecemasan, kemudian terlihatlah tanda datangnya pelari dari arah pintu gerbang. Pelari pertama dapat diketahui, dia: Spiridon Loues. Ada pelari Yunani lain yang juga menyodok di urutan depan. Benar-benar suatu yang membanggakan. Masyarakat Yunani tidak terkendali lagi kegembiraannya, mereka meluap-luap, begitu antusias menyambut kehadiran 'pahlawannya'.

Prince **Constantine** dan Prince **George** dari Yunani segera turun meninggalkan tempat duduk lalu menuju pintu gerbang menanti kedatangan Spiridon Loues. Atlet kurus-kecil itu memasuki stadion dan berlari menuju garis *finish* diapit dua orang bangsawan tertinggi Yunani, Constantine dan George, yang tingginya *6 feet 5 inches*. Demikianlah Spiridon Loues lari diantara dua raja Yunani, dia yang pertama mencapai garis *finish* dengan segala kemegahan bangsa Yunani. Mimpi Spiridon Loues menjadi kenyataan. Stadion dan sekitarnya, di perbukitan dipenuhi teriakan dan sorak-sorai kegembiraan warga Yunani. Dua pelari lain melengkapinya suasana suka-cita itu, mereka adalah **Vasilakos** dan **Belokas**, *finish* di urutan kedua dan ketiga. Setelah mengalami terlalu banyak kekalahan dan kekecewaan, kemenangan besar pada nomor lari Marathon benar-benar sangat membahagiakan, membanggakan, sekaligus menyejukkan. Spiridon Loues laksana air yang menyiram warga

Yunani yang sedang kehausan. Benar-benar sulit menggambarkan suasana waktu itu.

Pesta olahraga Olympiade pertama selesai sudah. Semua atlet dan *official* yang berjumlah 260 orang diundang makan pagi di Istana oleh Raja George. **Baron Pierre de Coubertin** dalam suatu kesempatan bicara mengharapkan untuk Olympiade yang akan datang, agar dapat terlaksana lebih besar, lebih semarak dan megah dibandingkan yang baru

saja dilaksanakan di Athena. Suatu harapan yang benar-benar menjadi kenyataan, seperti yang kita lihat sekarang.

Itulah sejarah mulainya Olympiade Modern yang merekam cukup banyak kisah perjalanan sebuah tim kecil dari Boston Athletic Association yang mencatat hasil baik, lebih khusus lagi tentang pribadi-pribadi tegar macam James B. Connolly dan Robert Garrett. Dan, bagi warga Yunani, cerita yang merupakan impian sepanjang masa menjadi kenyataan, dalam kemegahan dan kemenangan yang sangat dinantikan dalam lomba lari Marathon oleh Spiridon Loues di kurus-kecil.

Sejak tahun 1896 hingga kini, pelaksanaan Olympiade dapat digelar setiap **empat tahun sekali** (22), kecuali selama perang dunia berlangsung bertahun-tahun Olympiade gagal dilaksanakan, yaitu tahun 1916, 1940 dan 1944. Sepanjang abad kedua puluh, Olympiade telah tumbuh-berkembang, dengan jumlah peserta yang senantiasa meningkat dari negara-negara yang mengirimkan tim untuk berlaga. Olympiade kelima belas tahun 1956 di **Melbourne**-Australia, merupakan yang pertama kali dilaksanakan di luar benua Eropa dan Amerika; lalu pada tahun 1964 di **Tokyo**-Jepang, sebagai kota pertama di Asia yang dipilih sebagai penyelenggara pekan olahraga Olympiade.

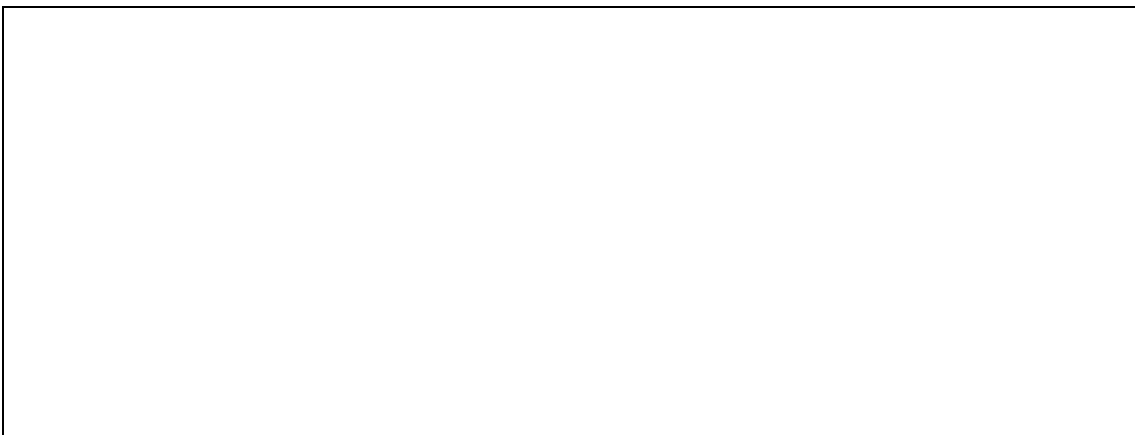
Seperti Olympiade yang menjadi semakin berkembang dan meningkat popularitasnya, maka demikian juga dengan tingkat keterampilan dan kemampuan para atlet pun juga meningkat. Berulangkali, pada setiap pertunjukan olahraga akbar Olympiade ini, rekor-rekor baru selalu muncul

menumbangkan yang lama dalam banyak nomor dan cabang yang dipertandingkan. Kemudian pada tahun 1924, **The Winter Games** 23) dimulai, sebagai bagian *event* yang tertunda atau tidak dapat dilaksanakan selama Olympiade (musim panas), dan dilaksanakan di negara-negara yang memiliki musim salju.

THE OLYMPIC OATH

“We swear that we will take part in the Olympic Games in loyal competition, respecting the regulations which govern them and desirous of participating in the in the true spirit of sportmanship for the honor of our country and for the glory of sport”

LAMBANG OLYMPIADE



Lambang Olympiade dengan lima lingkaran yang membentuk huruf W (singkatan dari World = dunia) ini pertama kali dikibarkan pada tahun 1920, saat berlangsung Olympiade ke-8 di **Antwerpen**-Belgia. Gagasan tentang lambang Olympiade itu sendiri sudah diusulkan pada tahun 1914. Pada setiap penyelenggaraan Olympiade, lambang lima lingkaran ini terletak di bawah logo yang digunakan pada Olympiade yang bersangkutan.

MOTTO OLYMPIADE

Citius (= lebih cepat)

Altius (= lebih tinggi)

Fortius (= lebih kuat)

Pada Olympiade tahun 1988 di **Seoul**-Korea Selatan, muncul beberapa istilah (dapat pula dikatakan semacam 'motto tambahan' Olympiade), antara lain:

Pulchrius : lebih indah dan lebih cantik

Dulcius : lebih manis dan lebih menawan

Perfectius : sempurna

Amentius : lebih gila

Amarius : lebih getir dan pahit.

'Motto tambahan' ini kiranya dapat dianggap sebagai pelengkap motto yang telah ada (yang terdiri dari tiga kata tersebut). Mengapa dikatakan demikian? Karena untuk nomor-nomor pertandingan yang menilai masalah keindahan, misalnya, tidak terkandung dalam motto tersebut. Seperti nomor-

nomor senam, renang indah, loncat indah, dan juga cabang permainan, serta beladiri.

Sedangkan untuk dua 'motto tambahan' yang terakhir, lebih untuk tujuan menyampaikan sindiran atau ejekan kepada para atlet yang berbuat curang, dan suporter yang maniak sehingga berlaku atau berbuat sangat tidak wajar.

CATATAN - CATATAN

1) Olympia terkenal sebagai gelanggang perlombaan Atletik (dalam arti olahraga) atau Olympiade, di samping itu Olympia juga terkenal sebagai pusat keagamaan dan politik pada masa lalu. Bangunan keagamaan yang terdapat berkelompok di Altis, merupakan hutan suci di kaki bukit Kronos, termasuk keberadaan kuil Zeus dengan patungnya yang terbuat dari emas dan gading karya Phidias merupakan salah satu diantara tujuh keajaiban dunia. Terdapat juga Palaestra dan Gymnasium di sebelah barat kuil Zeus, juga Stadium (Ensiklopedi Indonesia, 1980:2433; Encyclopedia of World Art, 1962:926).

2) Zeus, dewa tertinggi dalam kepercayaan Yunani. Putera Kronus dan Rhea, tetapi dalam peperangan Titanomachy Zeus bertempur melawan kayahnya, dan menang. Hera, sebagai saudara dan isterinya. Saudara yang lain adalah: Poseidon, penguasa lautan; Hades, di tempat beradanya roh-roh;

Hestia, dewi rumah tangga; Demeter, dewi pertanian. Anak-anak Zeus sangat banyak, dikisahkan lebih dari 140, antara lain: Athena, dewi kebijakan; Appollo, dewa terang; Artemis, dewi perburuan; Hephaetos, dewa api; Ares, dewa perang; Aphrodite, dewi cinta; Hermes, dewa penghubung. Zeus, berarti angkasa, dia menguasai sorga dan dunia, mengatur cuaca, memiliki guntur dan halilintar untuk menjalankan kekuasaannya. Dia adalah dewa ayah, lambang kekuasaan dan hukum (Ensiklopedi Indonesia,1980,2432-3; Ensiklopedi Umum,1987:1189).

3) Kronos (= Cronus) adalah anak dewa Uranus dan Gaea. Dewa Kronos memiliki banyak saudara, antara lain: Iapetus, Mnemosyne, Phoebe, Tethys, Themis, dan Rhea (jadi istri Kronos). Dengan pimpinan Kronos, mereka menjatuhkan Uranus. Setelah berhasil, kemudian Kronos menguasai dan memerintah langit. Ketika dia mendengar akan ganti ditumbangkan oleh anak-anaknya, Kronos berusaha menyalakan anak-anaknya sendiri dengan menelan mereka, kecuali Zeus (yang berhasil selamat karena disembunyikan Rhea, ibunya). Setelah dikalahnya oleh anak-anaknya, dalam suatu pertempuran yang dikenal dengan Titanomachy, Kronos diasingkan dengan dilemparkan ke Tartarus (Ensiklopedi Indonesia,1980:718; Ensiklopedi Umum,1987:1112).

4) Chariot, adalah kereta kuda dengan dua roda di samping kiri-kanan tanpa tempat duduk, pengendara dalam posisi berdiri. Di samping untuk pacuan, chariot juga digunakan untuk berperang, dengan cara satu tangan memegang kendali dan tangan yang lain memegang senjata. Chariot dapat menggunakan satu kuda penarik atau lebih (Raymond Kennedy,1971:116).

5) Olympiade Kuno pertama dianggap mulai dilaksanakan tahun 776 BC. Sedangkan *Olympiad* sendiri memiliki arti satuan waktu di Yunani Kuno yang empat tahun lamanya, dan saat mulai dengan perlombaan dan pertandingan Olympiade. Disebutkan juga, masih banyak yang percaya bahwa upacara-upacara telah dimulai lebih awal lagi, yaitu kira-kira tahun 1453 BC. Cleosthenes raja dari Pisa, Lycurgus raja dari Sparta, dan Iphitus raja Elis, merupakan pendukung utama pelaksanaan Olympiade Kuno pertama (Ensiklopedi Indonesia,1980:2432; The Encyclopedia of Sport,1963:705).

6) Olympus, merupakan gunung dengan puncak tertinggi (2918 M) di Yunani, di ujung timur pegunungan yang menjadi batas antara Thessalia-Macedonia. Olympus sepanjang tahun puncaknya tertutup salju (Ensiklopedi Indonesia,1980:2433).

7) Ketika satu nomor selesai dipertandingkan atau dilombakan, bunyi-bunyi terompet yang dilantunkan oleh para penonton dihentikan, sejenak keadaan sepi. Yuri mengumumkan serta memanggil pemenang, kemudian sebuah ranting pohon palm diletakkan di tangannya, serta sebetuk mahkota dari daun pohon olive diletakkan di kepalanya sebagai penghargaan (The Encyclopedia of Sport,1980:706).

8) Lari menempuh jarak ± 200 yard yang pertama kali dilombakan, biasa disebut lari stadia. Mulai Olympiade ke-14 ada lomba lari dioulos, yaitu lari berjarak dua kali lari stadia, yang dilaksanakan dengan cara bolak-balik. Kemudian pada Olympiade ke-18 ditambahkan pentathlon (= panca lomba), yang terdiri dari nomor-nomor: lompat jauh, lempar lembing, lari stadia, lempar cakram, dan gulat. Pentathlon kuno ini dilaksanakan dengan aturan tertentu, yang sangat berbeda dengan panca lomba masa kini, dalam hal untuk menentukan juara sejatinya. Pada pelaksanaan Olympiade, mulanya lomba lari dan lempar cakram yang terkenal, lalu diikuti nomor-nomor lain yang juga populer, seperti: gulat, lompat jauh dan tinju (The Encyclopedia of Sport,1963:706; The Olympic Games/ US Olympic Committee,19 :1).

9) Pancration pertama kali dipertandingkan pada Olympiade ke-25, tahun 652 BC, bersamaan dengan itu ditambahkan chariot-race, lomba kereta kuda beroda dua. Untuk pertandingan boxing (tinju), pelaksanaannya lain sekali dengan yang sekarang kita lihat. Sedangkan wrestling (gulat, gaya Romawi) dipertandingkan hingga saat ini (The Encyclopedia of Sport,1963:706).

10) Nama ibu Peisidorous adalah Pherenice. Disebutkan bahwa Peisidorous itu seorang petinju (= pugilist), bukan seorang pelari. Rahasia Pherenice terbuka saat dia begitu bersuka cita dan 'lupa diri' menyambut kemenangan anaknya (The Encyclopedia of Sport,1963:706).

11) Ada sumber yang menulis angka pasti saat pelaksanaan Olympiade Kuno yang terakhir, yaitu tahun 392 AD. Sehingga bila dihitung sejak mulai

Olympiade kuno sampai dengan dihentikannya, pesta olahraga ini dapat bertahan lebih dari sebelas abad (The Encyclopedia of Sport, 1963:705). Ada buku yang menyebut angka 393 AD, dan 394 AD, saat Theodosius I menghentikannya.

12) Pertempuran di lembah Marathon terjadi pada tahun 490 BC. Pasukan Yunani dipimpin oleh Miltiades, sedangkan tentara Persia di bawah komando Laksamana Datis. Jumlah pasukan Persia jauh lebih banyak dibandingkan pasukan Yunani. Di samping serangan pasukan Persia pada tahun itu, ada dua kali serbuan yang cukup besar, yaitu tahun 492 BC di bawah pimpinan Mardonis dan di tahun 480 BC dipimpin oleh raja Xerxes. Jadi peristiwa besar tersebut merupakan penyerbuan kedua (Yama Agni, Pekan Olahraga Olympic, Majalah Ilmiah Cakrawala Pendidikan IKIP Yogyakarta volume 11 nomor 6 tahun 1982).

13) Pada abad ke-6 AD, terjadi gempa bumi yang 'menenggelamkan' Stadion di Olympia, tertimbun batu, tanah dan kotoran hingga sedalam \pm 20 kaki. Pada tahun 1870 AD, para arkeolog Jerman mulai menggali timbunan untuk mengungkap sejarah games yang telah dilaksanakan bangsa Yunani, terus-menerus menggali tanpa lelah, baru pada tahun 1881 AD tugas tersebut dapat diselesaikan (The Encyclopedia of Sport, 1963:707).

14) Sebuah sumber menyebutkan tanggal lahir Baron Piere de Coubertin adalah 1 Januari 1863, dan meninggal dunia 2 September 1937 di Jenewa. Dengan nama lengkap Baron Pierre de Fredi Coubertin. Awal mula rasa tertarik dan ingin menghidupkan Olympiade adalah pada semangat Olympiade kuno yang pernah dilakukan orang-orang Hollos (Yunani). Inti daripada gagasannya adalah kalau dunia memiliki pengertian bersama dari sesama bangsa, pasti akan terjamin perdamaian dunia yang hakiki. Olympiade adalah milik seluruh bangsa di dunia. Pada bulan Juni 1924 saat Olympiade di Paris, Baron mendapat gelar sebagai Bapak Olympiade. Pada tahun 1892 untuk pertama kalinya Baron menyampaikan proposal Olympic Games I pada pertemuan Athletic Sport di Paris. Tetapi proposal itu tidak mendapat respon seper;ti yang diinginkan. Kemudian tahun 1894 pada suatu Athletic Congress, beberapa

negara mulai mendukung programnya. (Ensiklopedi Indonesia,1980:713; The Encyclopedia of Sport,1963:707).

15) Pedagang kaya yang dimaksud tersebut adalah Averoff, berasal dari Alexandria-Egypt, yang memberi bantuan uang sebesar 1.000.000 drachmas kepada Olympic Committee, untuk membangun stadion pualam dengan kapasitas penonton lebih kurang 50.000 orang. Nama Averoff kemudian diabadikan untuk nama stadion itu (Encyclopedia of Sport,1963:707).

16) Tim dari USA mulai berlayar dari New York pada tanggal 20 Mart 1896, dengan menggunakan sebuah kapal kecil, yang tidak biasa mengangkut banyak penumpang. Kapal tersebut akhirnya berhasil tiba di Naples-Italy kira-kira tanggal 1 April 1896. Pada mulanya tim dari USA ini mengira kalau Olympiade modern pertama di Athena baru akan dimulai tanggal 18 April, padahal sebenarnya pembukaan dilaksanakan pada tanggal 6 April 1896 (The Encyclopedia of Sport,1963:707).

17) Connolly saat diwawancarai seusai meraih juara pertama nomor lompat jangkit (hop, step and jump) dengan prestasi 45 feet, dia mengatakan, "Orang-orang Yunani menaklukkan Eropa, tetapi ia menaklukkan dunia". Apabila ditanya siapa dia, jawabnya, "Connolly from the US". (The Encyclopedia of Sport,1963:708).

18) Lempar cakram merupakan simbol kekuatan pada masa Olympiade kuno. Seseorang yang dapat melakukan lemparan terjauh dianggap atlet terbesar saat itu (The Encyclopedia of Sport,1963:705).

19) Atlet Amerika pemenang lompat jauh dan lompat tinggi adalah Ellery H. Clark, yang beberapa tahun kemudian menulis buku berjudul "Reminiscences of An Athlete". Di dalam buku ini dia menceritakan secara rinci perjalanan atlet Amerika yang dikatakannya sebagai sebuah tamasya. Juga tentang teman-teman sesama atlet dan John B. Graham selalu Coach Boston Athletic Association (The Encyclopedia of Sport,1963:707).

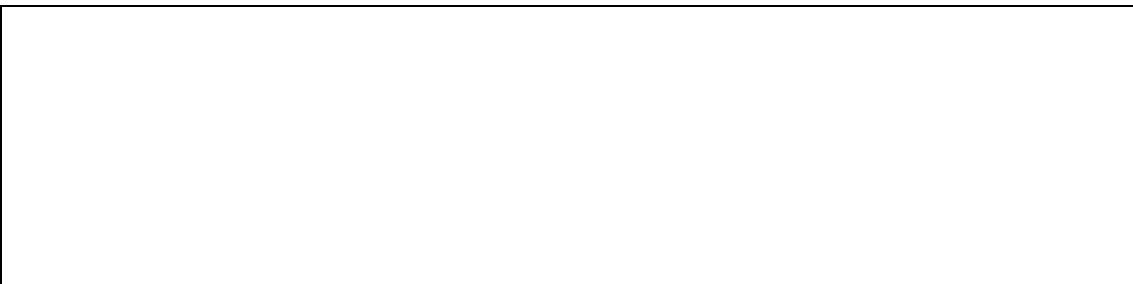
20) Jarak tempuh lari Marathon adalah 42.195 M, yang ditetapkan mulai Olympiade ke-4 di London, Inggris tahun 1908. Sebelum masa itu, pada Olympiade pertama sampai ke tiga, jarak tempuhnya berubah-ubah.

21) Ada sumber yang menyebutkan, bahwa Spiridon Loues adalah seorang petugas kantor pos, yang tugas sehari-harinya sebagai pengantar surat.

22) Setelah perang dunia kedua, Olympiade memang dapat dilangsungkan empat tahun sekali, hingga sekarang. Hanya saja tetap ada beberapa cacat yang tak terlupakan, seperti: terjadinya teror di Munic, tahun 1972; peristiwa pemboikotan (yang lebih karena alasan politis) di Moskow tahun 1980 dan di Los Angeles tahun 1984.

Ada catatan manis bagi bangsa Indonesia saat pelaksanaan Olympiade di Seoul-Korea Selatan tahun 1988, memperoleh sebuah medali perak di cabang panahan beregu puteri, yang terdiri dari: Nurfitriyana S., Lilies Handayani, Kusuma Wardhani, dibawah pelatih mantan pemanah nasional Donald Pandiangan.

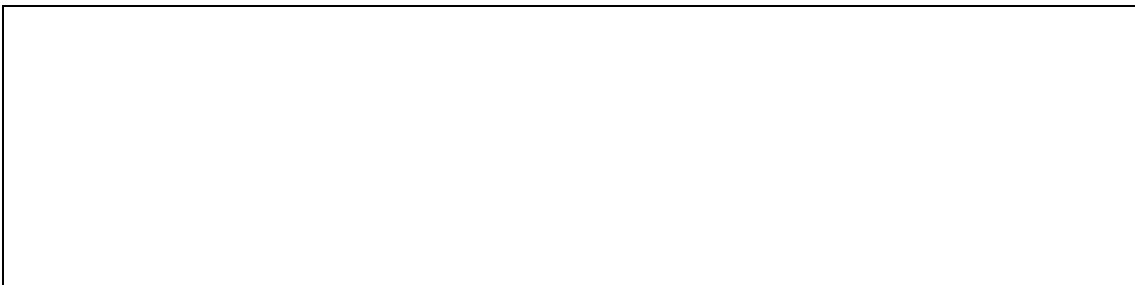
23) Pertama kali The Winter Games atau Olympiade Musim Dingin dilaksanakan di Chamonix-Perancis, dengan peserta 16 negara, yang dilombakan/dipertandingkan 16 cabang olahraga, dengan 293 atlet, terdiri 280 pria dan 13 wanita. Cabang-cabang yang dipertandingkan: figure skating, speed skating, bobsledding, skiing-men, nordic combined, 40 Km relay, jumping, slalom, giant slalom, down hill race, ice hockey, demonstrations (military sky patrol, sled doo racing), curling, winter penthathlon (The Encyclopedia of Sport, 1963:729-732).

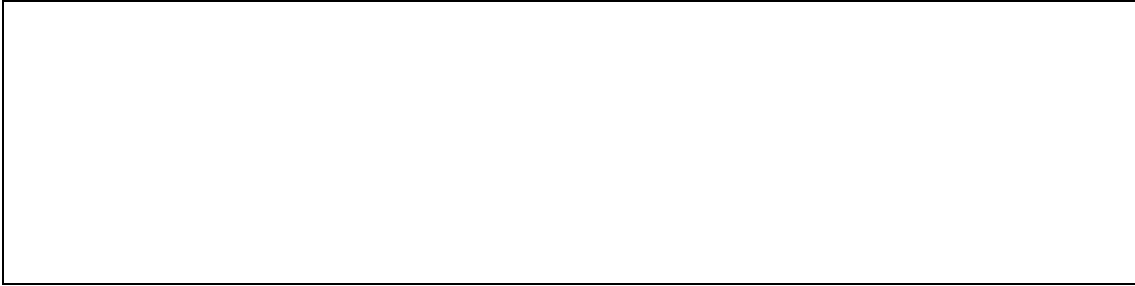




Gambar 1. Lomba Lari di Olympia.

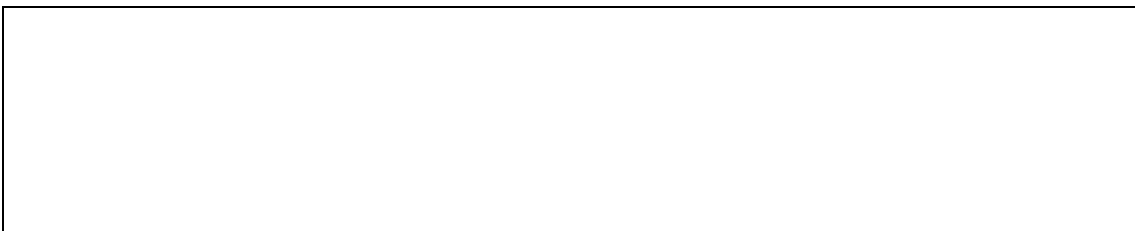
Pertarungan para pelari menjelang finish, di sini terlihat para atlet dalam keadaan telanjang (= *gymnos*) dan membawa perisai yang membebani, sehingga membatasi kemampuan larinya. Lukisan ini hasil karya Otto Knille (*The Story of Olympic Games*, J. Kieran, 1972:192).





Gambar 2. Olive (buah dan rantingnya)

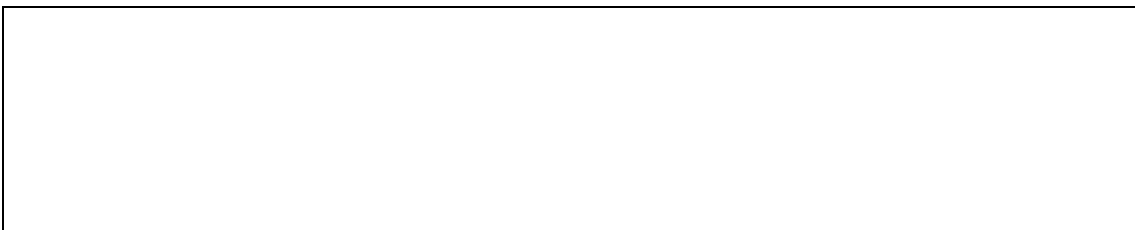
Pohon ini diyakini berasal dari Syria atau Turki sebelah selatan, dan diperkirakan mulai tumbuh di daerah Mediteranean sebelah timur sekitar tahun 3000 BC. Tumbuhan ini termasuk keluarga oleaceae. Buah yang dihasilkan kecil berwarna hijau atau hitam, dan daunnya senantiasa hijau di pohon. Pohon ini akan dapat tumbuh dengan baik di daerah yang memiliki musim panas dengan kelembaban rendah dan pada musim dingin temperaturnya tidak lebih rendah dari 10 F atau 12 C. (The Encyclopedia Americana,1980:713; Webster's New International Dictionary,1968:1572).

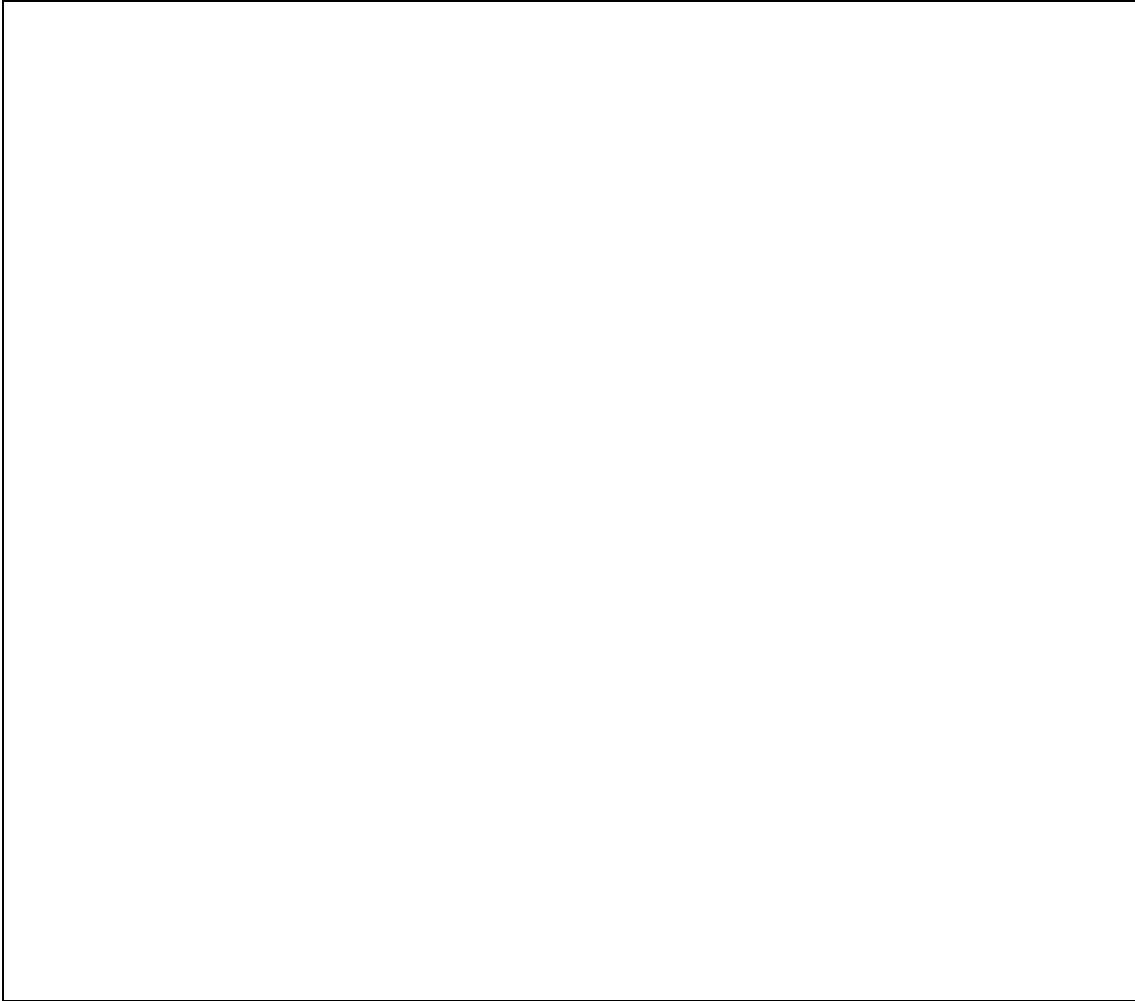




Gambar 3. Acropolis

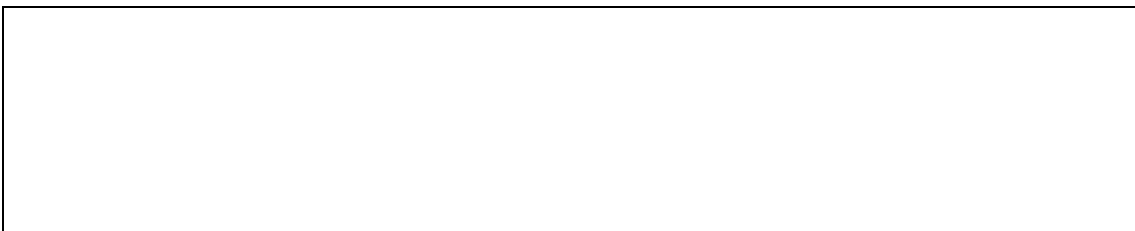
Acropolis merupakan kompleks kuil pemujaan dewa-dewa, pusat kesenian dan olahraga purba di Athena yang dibangun abad ke-4 BC dan direkonstruksi kembali pada tahun 143 AD oleh Herodes Atticus. Pada tahun 1896 kompleks ini direnovasi untuk penyelenggaraan Olympic Games Modern pertama tahun 1896. (Ensiklopedi Indonesia,1980:15).

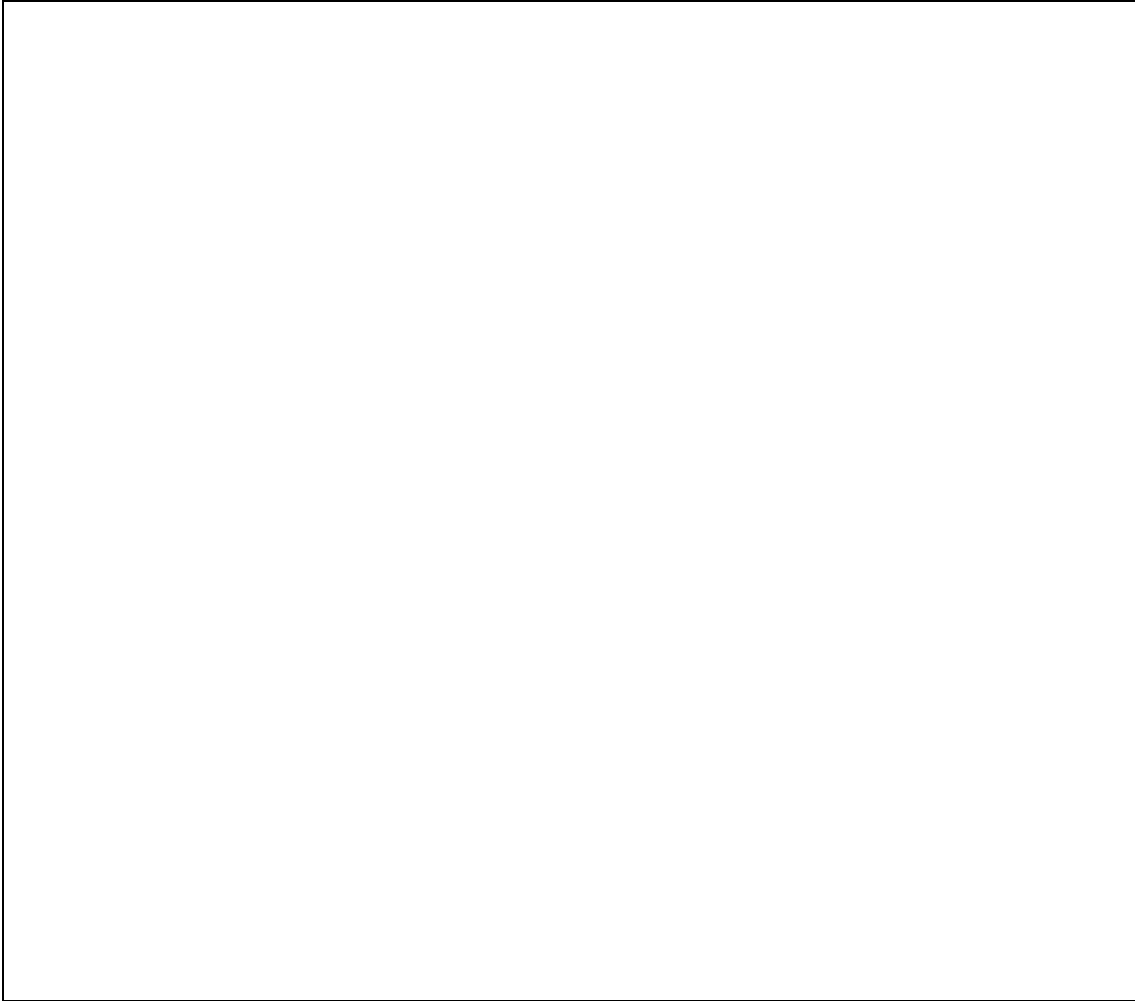




Gambar 4. Teater Epidaurus

Teater Epidaurus merupakan salah satu peninggalan Olympiade Kuno, masih nampak betapa kemajuan seni bangunannya pada masa itu, walaupun keadaannya sudah rusak (Ensiklopedi Indonesia, 1980:2433).





Gambar 5. Bekas-bekas Kuil Apollo

Kuil Apollo merupakan tempat suci Delphi pada zaman klasik yang merupakan tempat penting untuk bertemunya orang-orang Yunani dan non-Yunani. Mereka datang di tempat ini untuk keperluan memuja dewa Apollo atau untuk memohon nasehat dari Orakel Delphi (Ensiklopedi Indonesia,1980:4013).

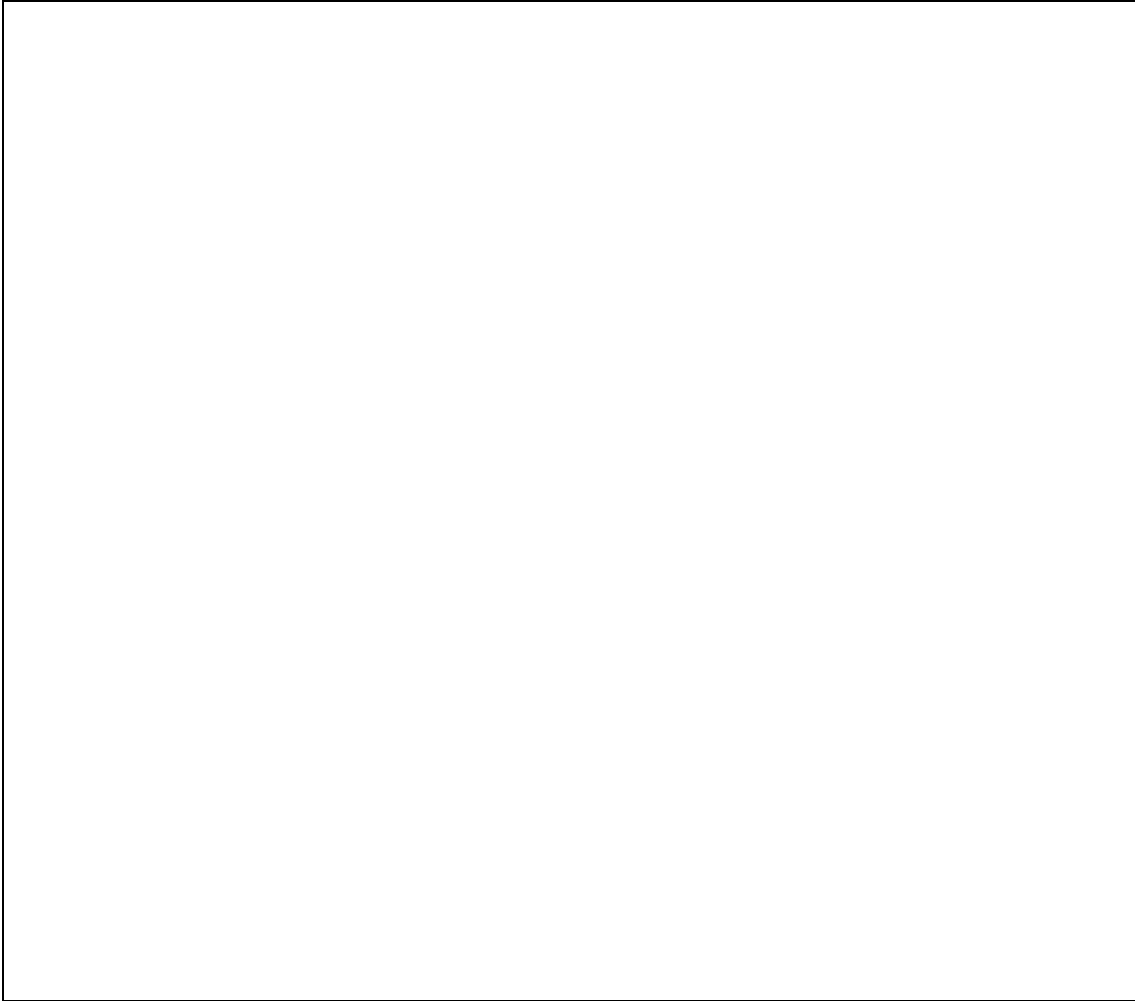




Gambar 6. Pintu Gerbang Arena Olympiade Kuno.

Pintu gerbang arena Olympiade kuno pada masa Yunani kuno, dengan ciri lengkungnya. Pada Olympiade di Los Angeles - USA tahun 1984, ciri lengkung ini dijadikan motif pada pintu gerbang *Colliseum Momorial Stadium*.





Gambar 7. Contoh Bangunan di Yunani.

1. Gedung Perbendaharaan Negara Athena di Delphi (\pm 500 BC)
 2. Kuil Nike Athena (427-424 BC; Acropolis, Athena).
 3. Kuil Hephaetus (449-444 BC; Athena).
 4. Kuil Neptunus (\pm 450 BC; Paestrum).
- (Ensiklopedi Indonesia, 1980:4014)





Gambar 8. Contoh Seni Lukis Yunani.

1. Kylix (paroh pertama abad ke-6 BC; Perpustakaan Nasional Paris).
 2. Lekythos (\pm abad ke-4 BC; Museum Nasional Athena).
- (Ensiklopedi Indonesia, 1980:4015)





Gambar 2. Patung-patung Kouros dan Kore.

Patung Kouros adalah patung-patung remaja laki-laki, sedangkan kore adalah patung-patung remaja wanita. (Ensiklopedi Indonesia, 1980:4016).

OLYMPIADE:

Bermula dari Pertempuran

ZEUS versus CRONUS

Oleh:

Margono

2002

P R A K A T A

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah serta inayahNya, buku sederhana ini dapat terwujud.

Buku ini merupakan saduran bebas dari buku "The Story of The Olympic Games" karya John Kieran and Arthur Daley, yang diadaptasi oleh Raymond Kennedy, Washington Square Press, December 1971. Yang penulis ambil hanya chapter 1 dan 2. Chapter 1: In Ancient Days. Berisi tentang awal mula dilaksanakan Olympiade (Kuno) di Olympia, yang oleh sebagian ahli sejarah dianggap mulai tahun 776 BC. Dari si juara lari Coroebus yang tercatat dalam sejarah Olympiade Kuno. Juga kisah King Oenomaus dan Hippodameia yang jelita, serta Pelops yang cerdik. Chapter 2: Athens, 1896 AD. Tentu saja bermula dari perjuangan amat keras dari "Bapak Olympiade" yang lahir di Perancis,

Baron Pierre de Courbetin, hingga terlaksana Olympiade Modern I, yang kemudian men-catat nama James B. Connoly sebagai orang pertama juara Olympiade.

Tambahan berupa catatan pada bagian akhir tulisan, penulis harapkan agar para mahasiswa atau siapa saja yang membaca buku ini dapat memperluas pengetahuan tentang Olympiade dengan lebih mudah, tentu apabila menginginkan. Sumber-sumber bahan yang mem-berikan informasi berbeda, tentunya akan dapat dijadikan bahan diskusi yang menarik. Itu sebuah harapan penulis.

Ucapan terima kasih kepada yang terhormat Drs. RM. Johanes Hartoto, M.Sc., yang telah memberi pinjaman sejumlah buku, sehingga dapat memperkaya isi buku ini. Juga teman-teman sejawat yang bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberi saran, khususnya bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S. Terakhir penghargaan kepada Sri Puidihastuti, yang dengan penuh pengertian merelakan suaminya bekerja dan sering bertekun hingga larut malam. Tanpa itu semua, buku ini tetap di awang-awang.

Sebuah pengharapan berikutnya adalah, semoga buku tipis ini dapat memberi manfaat kepada para pembaca biarpun hanya secuil. Amin.

Yogyakarta, 01 April 2002

